



Strategi Bertahan Hidup Nelayan Miskin di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara

Dinny Veronica^{1*}, Firman Nugroho¹, Lamun Bathara¹

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

*Email: dinnyveronica891@gmail.com

Diterima:
02 Juli 2022

Diterbitkan:
26 Oktober 2022

Abstract. This research was conducted in March in Lubuk Tukko Baru Village, Pandan Sub District, Central Tapanuli Regency, North Sumatra Province. The method used in this research is a survey method and the technique of determining respondents is done by simple random sampling. This study was aimed to identify economic and social strategies that are used by poor fishermen to survive. The results showed that the economic strategy, namely the strategy of saving poor fishermen, was in the medium category, meaning that the fishermen had tried their best to save money in terms of food. elayan prefers a regular diet to maintain a healthy body, rather than a family member who is sick and has to pay more for medical treatment. Sthe strategy of adding resources is more dominant in the high category, meaning that fishermen always add resources properly and ideally, such as utilizing vacant land to plant food and medicinal plants. And social strategy is in the high category, meaning that fishermen have carried out social strategies very well and always have good relationships with their social environment.

Keywords: *survival strategy, economic strategy, social strategy*

Abstrak. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik penentuan responden dilakukan secara *simple random sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi ekonomi dan strategi sosial yang dilakukan oleh nelayan miskin untuk bertahan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ekonomi yaitu strategi penghematan nelayan miskin tergolong dalam kategori sedang, artinya nelayan tersebut sudah berusaha semaksimal mungkin untuk berhemat dalam hal pangan, nelayan lebih mengutamakan pola makan yang teratur untuk menjaga kesehatan tubuh, daripada salah satu anggota keluarga yang sakit dan harus mengeluarkan biaya lagi untuk berobat. Strategi penambahan sumber daya lebih dominan dalam kategori tinggi, artinya nelayan selalu melakukan penambahan sumberdaya dengan baik dan ideal seperti memanfaatkan lahan kosong untuk menanam tanaman pangan dan obat-obatan. Dan strategi sosial berada pada kategori tinggi, artinya nelayan sudah melakukan strategi sosial dengan sangat baik dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya.

Kata Kunci: strategi bertahan hidup, strategi ekonomi, strategi sosial

Pendahuluan. Kelurahan lubuk tukko baru merupakan salah satu kelurahan dari sembilan kelurahan yang ada di Kecamatan Pandan. Kelurahan Lubuk Tukko Baru memiliki luas 4,6 Km² atau sekitar 12,75% dari luas total Kecamatan Pandan (36,31 Km²) dengan ketinggian wilayah berkisar antara < 5 m dari permukaan laut, Kelurahan Lubuk Tukko Baru membujur dari arah barat dari timur dan melintang dari arah utara ke selatan. Suatu fenomena yang menarik dari kehidupan nelayan Kelurahan Lubuk Tukko Baru adalah pekerjaan dan perekonomian sebagai nelayan pantai pesisir yang masih bertahan ditengah tekanan hasil tangkapan yang semakin turun akibat pencemaran dan ditambah lagi dengan penurunan kualitas air yang terus melanda lingkungan tempat tinggal mereka. Sepanjang tahun dan harga kebutuhan pokok yang naik, selanjutnya ditunjang pula oleh hasil tangkapan yang tidak menentu dan harga ikan yang tidak stabil, sehingga para nelayan yang banyak terpaksa menjadi buruh tani dan buruh pasar, dan kerja apa saja, agar kebutuhan tercukupi.

Agar kebutuhan tercukupi, nelayan harus mengupayakan berbagai strategi untuk dapat bertahan hidup (*survival strategic*). Strategi bertahan hidup menjadi hal terpenting bagi nelayan termasuk masyarakat nelayan Kelurahan Lubuk Tukko Baru ketika hasil tangkapan tak lagi menjanjikan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga akibat pencemaran pantai pesisir. Oleh karena itu nelayan memerlukan strategi yang tepat untuk mengelola kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Strategi Ekonomi dan Strategi Sosial yang dilakukan oleh nelayan miskin di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Maret – 10 April 2020 yang bertempat di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan ini dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa lokasi ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan memiliki karakteristik yang mendukung topik penelitian.

Populasi dan Responden. Penentuan sampel adalah menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak sederhana dimana setiap unsur yang membentuk populasi dapat diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Penentuan responden dengan menggunakan rumus Slovin menurut Sugiono (2011). Dari penggunaan rumus tersebut maka responden penelitian ini sebanyak 60 orang nelayan beserta keluarganya dengan persentase 10%.

Metode Pengumpulan Data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan *mixed methods* (metode campuran), metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan mengadakan observasi langsung ke lapangan. Menurut Umar (2015) metode survei adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul. Kajian yang dilakukan tidak perlu mendalam sampai pada tahap menyelidiki tentang penyebab gejala-gejala tersebut serta menganalisis hubungan atas gejala-gejala. Fakta-fakta yang ada lebih digunakan untuk pemecahan masalah daripada digunakan untuk pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara, kuisisioner, dan observasi kepada setiap responden. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder.

Analisis Data. Analisis data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu strategi ekonomi yang terdiri atas strategi penghematan (pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, usaha tangkapan, lainnya), strategi penambahan sumberdaya (pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, usaha tangkapan, lainnya). Dan strategi sosial (sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, usaha tangkapan, lainnya). Pengukuran variabel permasalahan ekonomi diukur menggunakan skala ordinal dengan skor

jika jawaban (1) sama sekali tidak, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) selalu. Rumus yang digunakan menurut Sugiono (2012).

$$Y = \frac{X - \text{Nilai Min X}}{\text{Nilai Max X} - \text{Nilai Min X}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = Skor %

X = Total Skor

Nilai Min X = Jumlah Pertanyaan x 1

Nilai Max X = Jumlah Pertanyaan x 4

Untuk menyamakan satuan yang digunakan semua skor yang diperoleh dikonversi dalam bentuk persen (0-100). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

skor rendah (0% - <33,33%), skor sedang (33,34% - 66,67 %), skor tinggi (66,68%- 100%).

Hasil dan Pembahasan

Profil Kelurahan Lubuk Tukko Baru. Kelurahan Lubuk Tukko Baru merupakan salah satu kelurahan dari sembilan kelurahan yang ada di Kecamatan Pandan. Kelurahan Lubuk Tukko Baru memiliki luas 4,6 Km² atau sekitar 12,75% dari luas total Kecamatan Pandan (36,31 Km²) dengan ketinggian wilayah berkisar antara ≤ 5 m dari permukaan laut. Kelurahan Lubuk Tukko Baru membujur dari arah barat ke timur dan melintang dari arah utara ke selatan. Jumlah penduduk di Kelurahan Lubuk Tukko Baru pada tahun 2020 adalah 896 jiwa, yang terdiri atas laki-laki sebanyak 508 jiwa (54,99%) dan perempuan sebanyak 388 jiwa (45,01%). Sebagian besar penduduk Kelurahan Lubuk Tukko Baru berada pada kisaran produktif (15-56) tahun yakni berjumlah 442 atau 49% jiwa.

Rata-rata total pendapatan rumah tangga Rp 1.925.000 per bulan dan pengeluaran Rp 2.100.800,- per bulan . Berdasarkan pendapat Junandar (2016) bahwa pendapatan rumah tangga merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga lainnya, baik yang berasal dari penangkapan ikan maupun dari kegiatan lainnya. Pengeluaran rata-rata rumah tangga nelayan sebesar 62 % dari jumlah responden di Kelurahan Lubuk Tukko Baru berkisar antara Rp.1.750.000 – s/d Rp. 1.950.000 tiap bulannya besar kecilnya pengeluaran dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan pokok (pangan), biaya pendidikan, dan kebiasaan konsumtif anggota rumah tangga nelayan.

Strategi Bertahan Hidup. Dalam menjaga kelangsungan hidupnya, rumah tangga nelayan menggunakan berbagai bentuk strategi. Strategi pada hakikatnya merupakan suatu pilihan yang digunakan terhadap beberapa alternatif pilihan yang tersedia. Strategi sebagai usaha atau kegiatan yang dijalankan anggota rumah tangga untuk bertahan hidup atau membuat hidup lebih baik lagi. Strategi bertahan hidup terdiri atas strategi ekonomi dan sosial. Strategi ekonomi terdiri atas penghematan (pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, usaha tangkapan, lainnya) dan strategi penambahan sumber daya (pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, usaha tangkapan, lainnya) dan strategi sosial (pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, usaha tangkapan, lainnya).

Strategi Ekonomi

Penghematan Pangan. Dari hasil perhitungan di dapatkan sebanyak 36 jiwa (60%) berada pada kategori sedang, artinya nelayan tersebut sudah berusaha semaksimal mungkin untuk berhemat dalam hal pangan, namun untuk urusan makan, nelayan tidak bisa selalu berhemat dan harus makan minimal 2 kali sehari per minggu, atau makan 3 kali sehari dengan mengganti membeli beras yang mutunya lebih rendah dan tentu lebih murah. Hal ini cukup terbukti peneliti menemukan beberapa jawaban di lapangan dengan strategi ini, ada yang biasanya makan ayam jika hasilnya sedikit diganti dengan tahu atau tempe hal ini di karenakan lauk pauk tahu atau tempe lebih murah dan menjadi alternatif mereka dalam strategi bertahan hidup. Ini senada dengan hasil penelitian Widodo (2013) menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikala penghasilan dari menangkap

ikan kurang, rumah tangga miskin seringkali berhutang pada warung kelontong yang ada disekitar mereka.

Penghematan Sandang. Sebanyak 30 orang (50%) berada pada kategori tinggi, artinya rata-rata nelayan tersebut sudah berhemat dengan baik dalam hal penghematan sandang. Selalu membeli pakaian sekali dalam setahun, membeli pakaian bekas dan lebih mementingkan kebutuhan yang lainnya.

Penghematan Pendidikan. Sebanyak 31 orang (52%) berada pada kategori sedang, artinya sebagian nelayan berhemat dan sebagian nelayan lainnya tidak bisa berhemat untuk hal tertentu seperti uang saku anak dan buku pelajaran yang tidak bisa dikurangi, sebaiknya yang dilakukan adalah mengusahakan beasiswa untuk kebutuhan sekolah, agar semua kebutuhan dalam hal pendidikan dapat dipenuhi.

Penghematan Kesehatan. Sebanyak 46 orang berada pada kategori sedang, artinya untuk penghematan kesehatan nelayan tidak bisa berhemat, karena menyangkut kesehatan apa pun akan dilakukan agar sembuh, peminjaman uang untuk berobat pun akan dilakukan, karna jika nelayan sakit akan berpengaruh pada kegiatan melaut, dan berpengaruh juga terhadap pendapatan rumah tangga. Maka sebaiknya yang dilakukan adalah menjaga kesehatan.

Penghematan Usaha Tangkapan. Sebanyak 46 orang (77%) berada pada kategori tinggi, artinya nelayan sangat berhemat dalam hal usaha tangkapan dimana nelayan mengurangi pembelian alat-alat tangkapan karna di anggap masih bagus dan masih bisa digunakan dengan baik, sehingga keperluan yang lain bisa didahulukan

Penghematan (Lainnya). Responden lebih dominan pada kategori tinggi, artinya nelayan sangat hemat dan sangat ideal berhemat dalam hal pembelian pakaian, perabotan rumah tangga dan peralatan dapur.

Strategi Penambahan Sumber Daya

Penambahan Sumberdaya Pangan. Sebanyak 25 orang (42%) pada kategori sedang dan 25 orang (42%) kategori tinggi. Sebagian nelayan kadang-kadang melakukan penambahan sumberdaya pangan, sebagian lagi selalu melakukan penambahan sumberdaya pangan seperti menanam tanaman di pekarangan dan menjual hasil tanaman untuk dikonsumsi. Pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Diversifikasi pekerjaan nelayan adalah suatu pekerjaan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan pekerjaan lain seperti mengelolah ikan atau menjual ikan, bertani atau berkebun, budidaya ikan, berternak, berdagang komoditas non ikan dan lainnya (Imron, 2010).

Penambahan Sumber Daya Sandang. Sebanyak 34 orang (57%) berada pada kategori tinggi, dimana nelayan selalu melakukan penambahan sumberdaya sandang. Strategi penambahan sumber daya sandang adalah suatu strategi yang dilakukan oleh nelayan dengan meminta baju bekas dari kerabat atau tetangga.

Penambahan Sumberdaya Pendidikan. Sebanyak 23 orang (38%) tergolong dalam kategori tinggi, dimana nelayan selalu melakukan penambahan sumberdaya pendidikan seperti membantu orangtua bekerja dan pergi ke sekolah anak untuk mengusahakan beasiswa, guna keperluan sekolah anak. Untuk saat ini pemerintah telah mengeluarkan program unggulan berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada orang yang tidak mampu tetapi ingin melanjutkan pendidikan, dimana setiap 3 bulan sekali dana ini cair, kesempatan ini dimanfaatkan oleh orangtua untuk menabung uang beasiswa dan mengeluarkan ketika ada hal yang mendesak.

Penambahan Sumber Daya Kesehatan. Sebanyak 25 orang (42%) tergolong dalam kategori sedang, dimana nelayan terkadang bercocok tanaman obat, lebih sering untuk tidak melakukan penambahan sumberdaya, maka sebaiknya yang dilakukan nelayan adalah melakukan pemanfaatan pekarangan untuk tanaman obat yang diperlukan mendadak.

Penambahan Sumber Daya Usaha Tangkapan. Sebanyak 40 orang berada pada kategori tinggi, artinya nelayan selalu menggadaikan hasil tangkapan ke pengepul, kegiatan ini dimanfaatkan oleh nelayan agar semua ikan terjual dan dapat menambah penghasilan.

Penambahan Sumber Daya Lainnya. Responden selalu melakukan penambahan sumberdaya seperti bekerja untuk menambah pendapatan. Saat sekarang ini wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong wanita mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Motivasi wanita bekerja diantaranya adalah pendapatan rumah tangga tidak mencukupi untuk memungkinkan mereka hidup secara layak dan secara finansial tidak ingin tergantung pada suami. Sesuai dengan hasil penelitian Arkatut (2013) dalam penelitian yang berjudul Strategi istri nelayan dalam Menunjang Penghasilan Keluarga di Dusun Merpati Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya mengatakan bahwa dalam membiayai kebutuhan keluarga, istri nelayan rela bekerja. Jenis pekerjaan yang dilakukan sangat bervariasi mulai dari berdagang, bahkan menjadi buruh tani disamping bekerja menjadi ibu rumah tangga.

Strategi Sosial

Strategi Sosial Pangan. Kategori sosial pangan tergolong sedang, dimana sebagian nelayan terkadang masih memanfaatkan momen penjualan raskin untuk dijual, seharusnya raskin yang diberikan oleh pemerintah itu di gunakan untuk keperluan ketika musim paceklik atau ketika pendapatan tidak memadai. Dan terkadang nelayan masih melakukan peminjaman kepada kerabat pada saat kondisi alam dan fluktuasi musim menyebabkan nelayan tidak dapat melaut dalam waktu tertentu. Ada saatnya musim dimana nelayan tidak berani melaut karena ombak yang besar dan angin yang kencang yang dapat membahayakan keselamatan jiwa, ataupun musim paceklik tidak ada/sedikit ikan. Dalam kondisi tidak ada penghasilan seperti ini untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan biasanya meminjam uang, baik itu meminjam kepada sanak famili maupun kepada warga sekitar. Pinjaman akan dibayar saat kondisi alam membaik dan hasil tangkapan ikan melimpah. Peminjaman ini dimanfaatkan nelayan dalam menghadapi tekanan – tekanan ekonomi. Menurut Suryani (2017) dalam penelitian yang berjudul Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan yaitu yaitu mengurangi pengeluaran ketika musim ikan tidak ada, dan jaringan yaitu melakukan pinjaman kepada saudara dan tetangga.

Strategi Sosial Sandang. Rata-rata responden tergolong dalam kategori sedang, dimana sebagian nelayan telah melakukan strategi sosial sandang seperti membeli baju bekas, sebagian yang lain tidak membeli dan masih memanfaatkan pakaian yang layak dan bagus untuk dipakai. Akan tetapi bagi sebagian responden untuk urusan pakaian, mereka tetap membelinya ketika sangat ingin membeli.

Strategi Sosial Pendidikan. Strategi sosial pendidikan tergolong dalam kategori tinggi, artinya semua strategi sosial tersebut selalu dilakukan oleh responden dan pendidikan anak di setiap rumah tangga nelayan sangat diperhatikan, agar kelak anak-anak mereka cerdas dan berhasil di kemudian hari.

Strategi Sosial Kesehatan. Sebanyak 44 orang (73%) tergolong dalam kategori tinggi, dimana jiwa sosial mereka sangat tinggi dan nelayan selalu menggunakan fasilitas kesehatan untuk berobat dan selalu meminta bantuan kepada kerabat ketika ada anggota keluarga yang sakit.

Sosial Usaha Tangkapan. Sebanyak 42 orang (70%) nelayan berada pada kategori tinggi, artinya nelayan sudah melakukan kegiatan sosial dengan lingkungannya seperti meminjam uang dari koperasi sosial dan memanfaatkan bantuan pemerintah seperti modal sosial untuk usaha tangkapan. Kegiatan sosial di bidang usaha tangkapan memang terjalin dengan baik, karena nelayan saling membutuhkan satu sama lain.

Strategi Sosial Lainnya. Strategi sosial lainnya tergolong pada kategori rendah, artinya nelayan tidak selalu membicarakan keuangan dengan keluarga dan tidak selalu meminta nasihat dari kerabat. Strategi ini adalah strategi terakhir karena responden sebisa mungkin akan tetap berusaha sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, namun ketika membutuhkan uang secara mendadak, maka responden akan meminjam uang kepada kerabat atau tetangga terdekat.

Kesimpulan. Strategi penghematan nelayan miskin tergolong dalam kategori sedang, artinya nelayan tersebut sudah berusaha semaksimal mungkin untuk berhemat dalam hal pangan, namun untuk urusan makan, nelayan tidak bisa selalu berhemat. Nelayan lebih mengutamakan pola makan yang teratur untuk menjaga kesehatan tubuh, daripada ada salah satu anggota keluarga yang sakit mereka harus mengeluarkan biaya lagi untuk berobat.

Strategi penambahan sumber daya lebih dominan dalam kategori tinggi, artinya nelayan selalu melakukan penambahan sumberdaya dengan baik dan ideal seperti memanfaatkan lahan kosong untuk menanam tanaman pangan dan obat-obatan, meminta baju bekas dari kerabat/ tetangga, anggota keluarga ikut menangkap ikan. Strategi sosial berada pada kategori tinggi, artinya nelayan sudah melakukan strategi sosial dengan sangat baik dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya.

Rekomendasi. Nelayan perlu mengatur pola makan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Selain itu perlu adanya peran dari pemerintah untuk memperhatikan nelayan kecil agar nelayan tersebut dapat memenuhi kebutuhan pangan untuk bertahan hidup.

References

- Arkatut, R. 2013. Strategi Istri Nelayan dalam Menunjang Penghasilan Keluarga di Desa Dusun Merpati Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal. Sociodev*2:112.3. (diakses pada tanggal 2 mei 2016 pukul 10.00 wib).
- Imron, 2010. Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan. *Masyarakat dan Budaya*. Volume 5 (01) : 63-82.
- Junandar. 2014, *Nelayan dan Kemiskinan*, Penerbit Pradnya Paramita Jakarta.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, 2017. Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal FISIP*. 4 (2): 11-13
- Umar, 2015. *Pengakuan Terhadap Hak Penangkapan Ikan Tradisional (Traditional Fishing Rights)* Menurut Hukum Laut Internasional. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.
- Widodo, S. 2013. *Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan dalam Menghadapi Kemiskinan*. *Jurnal kelautan* 2.1907-9931.<http://oaji.net/atricles/2015/2599-1447765405>.